

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI  
KEGIATAN MOSAIK PADA KELOMPOK B1 TK PELITA HATI  
NAGARI SINGKARAK KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah



**Oleh**

**ASRIYENNA  
NIM 58786/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2017**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

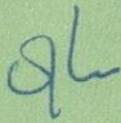
**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI  
KEGIATAN MOSAIK PADA KELOMPOK B1 TK PELITA HATI  
NAGARI SINGKARAK KABUPATEN SOLOK**

Nama : Asriyenna  
NIM/TM : 58786 / 2010  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

**Padang, Februari 2017**

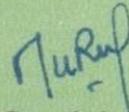
**Disetujui Oleh,**

**Pembimbing I,**



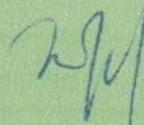
**Prof. Dr. Solfema, M. Pd.**  
NIP 19581212 198503 2 001

**Pembimbing II,**



**Dr. Syur'aini, M. Pd.**  
NIP 19590513 198609 2 001

**Ketua Jurusan,**



**Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd.**  
NIP 19610811 198703 2 002

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui  
Kegiatan Mosaik pada Kelompok B1 TK Pelita Hati  
Nagari Singkarak Kabupaten Solok

**Nama** : Asriyenna

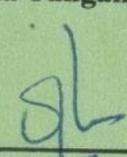
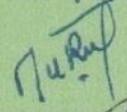
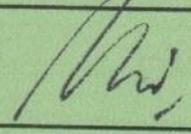
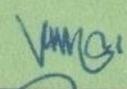
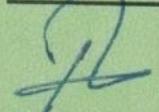
**NIM/TM** : 58786 / 2010

**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

### Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Solfema, M. Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Syur'aini, M. Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Wisroni, M. Pd.	3. 
4. Anggota	: Veri Sunarti, S. Pd., M. Pd.	4. 
5. Anggota	: Dr. TAsril Bartin, M. Pd.	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik pada Kelompok B1 TK Pelita Hati Nagari Singkarak Kabupaten Solok” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017

Yang menyatakan,



**ASRIYENNA**  
58786/2010

## **ABSTRAK**

Asriyenna, 2017: Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik pada Kelompok B1 TK Pelita Hati Nagari Singkarak Kabupaten Solok

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum berkembangnya keterampilan motorik halus anak pada kelompok B1 TK Pelita Hati Nagari Singkarak Kabupaten Solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah kegiatan mosaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam menebalkan pola, menggunting pola, dan menempel pola.

Subjek penelitian ini kelompok B1 TK Pelita Hati Nagari Singkarak Kabupaten Solok sejumlah enam belas orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan jumlah pertemuan tiga kali setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan alat pengumpul data lembar observasi. Data dianalisis dengan teknik persentase. Prosedur penelitian mulai dari memperhatikan permasalahan, merencanakan rancangan pemecahan, merencanakan kegiatan mosaik, melaksanakan kegiatan, mengamati, merenungkan dan akhirnya menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mosaik dapat membantu meningkatkan motorik halus anak kelompok B1 TK Pelita Hati Nagari Singkarak dalam menebalkan pola, menggunting pola, dan menempel pola. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan mosaik dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Untuk itu disarankan kepada pendidik dan orang tua, dapat menggunakan kegiatan mosaik ini untuk membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dengan menyiapkan lingkungan yang menyenangkan serta memberikan permainan-permainan yang membantu mengembangkan motorik halus anak. Bagi Peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memasukkan salah satu variabel lain yang belum terdapat pada penelitian ini.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik pada Kelompok B1 TK Pelita Hati Nagari Singkarak Kabupaten Solok”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan dan saran berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak MHD Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah PLS, FIP, UNP Padang.
4. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Syur'aini, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen/staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama Penulis kuliah.

8. Yang teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada Penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik tercinta Widuri Irawati, S.Pd dan Magrina Taurusia, S.Pd yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Rahmat Syukri Fadholi, S.Pd selaku teman penulis yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
11. Sahabat dan rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang sama-sama menimba ilmu pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (konsentrasi PAUD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya, amin.

Padang, Januari 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Pertanyaan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	7
H. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	11
1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini...	11
2. Pentingnya Keterampilan Motorik Halus bagi Anak Usia Dini .....	13
3. Program Pengembangan Keterampilan Motorik Halus bagi Anak Usia Dini .....	15
B. Kegiatan Mosaik .....	16
1. Pengertian Mosaik .....	16
2. Kegiatan Mosaik .....	18
3. Manfaat dan Tujuan Kegiatan Mosaik .....	18
4. Karakteristik Mosaik di TK .....	20
5. Langkah-langkah Kegiatan Mosaik .....	21
6. Bahan dan Peralatan Kegiatan Mosaik .....	22
C. Penelitian yang Relevan .....	26
D. Kerangka Konseptual .....	27

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	29
B. Subjek Penelitian .....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
D. Jenis dan Sumber Data .....	30
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	30
G. Prosedur Penelitian .....	31
H. Indikator Keberhasilan .....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Awal .....	37
2. Deskripsi Siklus I .....	38
a. Gambaran Keterampilan Motorik Halus Kelompok B1 TK Pelita Hati Melalui Kegiatan Mosaik pada Teknik Menebalkan Pola .....	37
b. Gambaran Keterampilan Motorik Halus Kelompok B1 TK Pelita Hati Melalui Kegiatan Mosaik pada Teknik Menggunting Pola .....	39
c. Gambaran Keterampilan Motorik Halus Kelompok B1 TK Pelita Hati Melalui Kegiatan Mosaik pada Teknik Menempel Pola .....	41
d. Rekapitulasi Siklus I .....	43
3. Deskripsi Siklus II .....	45
a. Gambaran Keterampilan Motorik Halus Kelompok B1 TK Pelita Hati Melalui Kegiatan Mosaik pada Teknik Menebalkan Pola .....	46
b. Gambaran Keterampilan Motorik Halus Kelompok B1 TK Pelita Hati Melalui Kegiatan Mosaik pada Teknik Menggunting Pola .....	47
c. Gambaran Keterampilan Motorik Halus Kelompok B1 TK Pelita Hati Melalui Kegiatan Mosaik pada Teknik Menempel Pola .....	49
d. Gambaran Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mosaik .....	51
B. Pembahasan .....	54
1. Gambaran Peningkatan Motorik Halus Anak dalam Menebalkan Pola .....	54

2. Gambaran Peningkatan Motorik Halus Anak dalam Menggunting Pola .....	55
3. Gambaran Peningkatan Motorik Halus Anak dalam Menempel Pola .....	55
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Kondisi Awal Keterampilan Motorik Halus Kelompok B1 TK Pelita Hati.....	4
2. Program Pengembangan Motorik Halus .....	15
3. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Menebalkan Pola Siklus I Pertemuan 1 sampai 3 .....	38
4. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Menggunting Pola Siklus I Pertemuan 1 sampai 3 .....	39
5. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Menggunting Pola Siklus I Pertemuan 1 sampai 3 .....	41
6. Gambaran Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan 1 sampai 3 .....	43
7. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Menebalkan Pola Siklus II pertemuan 1 sampai 3 .....	46
8. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Menggunting Pola Siklus II pertemuan 1 sampai 3 .....	48
9. Hasil Peningkatan Keterampilan motorik halus Anak dalam Menggunting Pola Siklus II Pertemuan 1 sampai 3.....	50
10. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Menggunting Pola Siklus II Pertemuan 1 sampai 3.....	51
11. 1Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kondisi Awal, ke Siklus I dan Siklus II.....	52

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Menebalkan Pola Siklus I Pertemuan 1 sampai 3 .....	38
2. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Menggunting Pola Siklus I Pertemuan 1 sampai 3 .....	40
3. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Menempel Pola Siklus I Pertemuan 1 sampai 3 .....	42
4. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan 1 sampai 3 .....	43
5. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Menebalkan Pola Siklus II Pertemuan 1 sampai 3 .....	47
6. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Menggunting Pola Siklus II Pertemuan 1 sampai 3 .....	49
7. Hasil Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Menempel Pola Siklus II Pertemuan 1 sampai 3 .....	50
8. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan 1 sampai 3 .....	52
9. Perkembangan Motorik Halus Anak dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II .....	53

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	28
2. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Penelitian .....	61
2. Instrumen Penelitian .....	62
3. Data Anak yang diteliti .....	63
4. Keterangan Lembar Observasi .....	64
5. Lembar Observasi .....	65
6. Lampiran Kemampuan Anak .....	71
7. Rencana Kegiatan Harian .....	77
8. Dokumentasi .....	89
9. Surat Izin Penelitian .....	99
10. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal .....	101
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap manusia memiliki potensi, bakat atau kecerdasan, tanggung jawab pendidik untuk memupuk dan mengembangkan secara sistematis.

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Menurut Depdiknas (2004:13) “pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Kemudian Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal meliputi Taman Kanak-Kanak, Raudotul

Athfal atau yang sederajat. Sedangkan nonformal melalui kelompok bermain dan bina keluarga balita.

Usia dini merupakan periode perkembangan penting bagi individu. Pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, pengembangan secara tepat diusia dini menjadi penentu bagi perkembangan individu pada masa selanjutnya. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan nilai agama, moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni.

Menurut Husain (Sumantri, 2005:2), pembinaan dan pengembangan potensi anak dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang didukung oleh masyarakat belajar. Usia dini mempunyai potensi yang demikian besar untuk dioptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendali gerak tubuh.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan karena merupakan bekal bagi anak dimasa depan sebagai manusia yang cakap dan cerdas. Untuk itu pendidik usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan terhadap perkembangan motorik halus sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Masa pertumbuhan dan perkembangan usia dini selayaknya dipantau secara terus menerus dan menyeluruh, sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapannya, baik menyangkut

perkembangan kemampuan dasar seperti perkembangan kemampuan bahasa, kognitif, seni, motorik, sosial emosional, maupun perkembangan kemampuan pembiasaan yang akan membentuk pribadi.

Pengembangan motorik sangat memerlukan bimbingan untuk latihan dalam pertumbuhannya, sehingga potensi motorik usia dini bisa berkembang secara optimal. Gerak motorik baru bagi usia dini memerlukan pengulangan-pengulangan dan bantuan orang lain, pengulangan itu merupakan bagian dari belajar. Setiap pengulangan dalam keterampilan baru, memerlukan konsentrasi untuk melatih koneksitas dan koordinasi gerak dengan indera lainnya (Papalia, 2001:144)

Perkembangan potensi keterampilan motorik halus anak sangat berpengaruh terhadap hasil sebuah pengajaran sekolah, tetapi anak pada awal awal sekolah belum menyadari tentang hal itu. Oleh karenanya sebagai agen perubahan guru hendaknya mampu menuntun, mengoptimalkan aspek ini sehingga tercapailah pengajaran yang diinginkan secara optimal, sehingga kelak anak itu sendirilah yang akan memetik buah dari kerja keras. Mengingat sangat pentingnya keterampilan motorik halus, maka kita harus bisa mengembangkan semua potensi yang ada pada anak itu secara optimal agar kemampuan lebih yang sudah dia miliki bisa dikembangkan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV pasal 10 ayat 3b menyebutkan motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi

dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Fenomena di lapangan berdasarkan observasi awal peneliti di TK Pelita Hati Nagari Singkarak Kabupaten Solok kelas B1 semester 1 tahun pelajaran 2016/2017, kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal, anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya kegiatan mosaik saat menebalkan dan menggunting hasilnya tidak mengikuti garis pola sehingga tidak rapi dan saat menempel benda-benda kecil, anak masih banyak meminta bantuan guru.

Adapun kemampuan motorik halus anak berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelompok B1 TK Pelita Hati Nagari Singkarak digambarkan pada table 1.

Tabel 1. Data Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelompok B1 TK Pelita Hati Tahun Ajaran 2016/2017

No	Aspek yang diamati	KOMPETENSI						Jumlah
		Mampu		Kurang Mampu		Tidak Mampu		
		f	(%)	f	(%)	f	(%)	
1	Menebalkan Pola	2	12.5	5	31.25	9	56.25	16
2	Menggunting Pola	1	6.25	4	25	11	68.75	16
3	Menempel Pola	2	12.5	6	37.5	8	50	16
Jumlah		31.25		93.75		175.0		
Rata-rata		10.42		31.25%		58.33%		100%

Sumber : TK Pelita Hati Nagari Singkarak

Berdasarkan table 1 dapat dilihat data kondisi awal kemampuan motorik halus dari 16 orang hanya 10.42% anak yang mampu, 31.25% kurang mampu dan 58.33% tidak mampu. Dapat diartikan bahwa persentase perkembangan motorik halus anak berada pada kategori kurang baik.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti mencoba mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini. Peneliti merancang suatu permainan melalui kegiatan mosaik dengan berbagai bahan atau media pembelajaran yang lebih menarik. Pendidik di TK Pelita Hati Nagari Singkarak akan membantu anak untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik halus dalam melatih dan mengenalkan gerakan-gerakan motorik kasar dan motorik halus anak, untuk kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh agar anak dapat melatih kekuatan tubuh dan keterampilan.

Alasan dipilihnya kegiatan mosaik adalah karena dalam kegiatan mosaik dapat mengembangkan sosial emosional, siswa dilatih untuk bersabar dalam menempel potongan kertas yang kecil-kecil yang dihimpun dalam satu wadah dengan bentuk-bentuk binatang dan lain-lain. Melalui kegiatan mosaik siswa diberi keleluasaan untuk berkreasi dengan potongan kertas geometri dengan berbagai bentuk. Dengan adanya kegiatan mosaik ini memiliki manfaat untuk anak usia dini dalam mengenalkan bentuk, mengenalkan warna, melatih motorik halus, melatih kreativitas, melatih emosi, mengenal konsep geometri dan melatih juga rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tujuan kegiatan mosaik ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus TK Pelita Hati Nagari Singkarak. Kegiatan mosaik meningkatkan keterampilan motorik halus. Kegiatan ini akan dilaksanakan di dalam kelas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik Pada

Kelompok B1 TK Pelita Hati Nagari Singkarak Kabupaten Solok”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Belum berkembangnya keterampilan motorik halus anak terkait dengan factor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus kurang bervariasi.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.
3. Kegiatan yang diberikan masih kurang menumbuhkan minat dan motivasi anak untuk berkreasi dan bereksplorasi.
4. Guru kurang memberikan stimulasi kepada anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat banyaknya variabel yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, maka penelitian ini dibatasi pada aspek yaitu media yang digunakan guru kurang bervariasi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah “Bagaimana meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mosaik pada kelompok B1 di TK Pelita Hati Nagari Singkarak Kabupaten Solok?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggambarkan peningkatan motorik halus kelompok B1 pada koordinasi mata dan tangan.
2. Menggambarkan peningkatan motorik halus kelompok B1 pada kelenturan tangan.
3. Menggambarkan peningkatan motorik halus kelompok B1 pada konsentrasi.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah melalui kegiatan mosaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus kelompok B1 dalam koordinasi mata dan tangan?
2. Apakah melalui kegiatan mosaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus kelompok B1 dalam kelenturan tangan?
3. Apakah melalui kegiatan mosaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus kelompok B1 dalam konsentrasi?

#### **G. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidik anak usia dini khususnya dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan berguna bagi

a. Bagi Pendidik

Dapat menerapkan kegiatan mosaik untuk merangsang meningkatkan keterampilan motorik halus.

b. Orang tua

Dapat mempraktekan kegiatan mosaik dalam rangka mengembangkan keterampilan motorik halus terhadap anak.

c. Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan perhatian berupa fasilitator dalam upaya perkembangan motorik halus anak.

## H. Defenisi Operasional

### 1. Keterampilan Motorik Halus Anak

Menurut Mahendra (dalam Sumantri, 2005:143) “keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau otot halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil”. Sedangkan Menurut Magil (dalam Sumantri, 2005:143) “ keterampilan ini melibatkan koordinasi (*neoro muscular*) syaraf otot yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini”. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata tangan (*hand-eye coordination*).

Dapat diartikan juga bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot kecil dari anggota tubuh dan koordinasi mata tangan.

Adapun keterampilan motorik halus dalam penelitian ini adalah

a. Koordinasi mata dan tangan

Koordinasi mata-tangan adalah suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama dan tangan sebagai pemegang fungsi melakukan suatu gerakan tertentu.

b. Kelenturan tangan

Kelenturan tangan adalah keleluasaan gerakan tangan terutama pada otot persendian. Tujuan latihan kelenturan atau fleksibilitas adalah agar otot-otot sendi tidak kaku dan dapat bergerak dengan leluasa tanpa ada gangguan yang berarti.

c. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan kita membutuhkan konsentrasi. Dengan konsentrasi kita dapat mengerjakan pekerjaan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik.

## 2. Kegiatan Mosaik

Menurut Holt (1966: 465), mosaik yaitu: *“a picture of design made by fitting together bits of colored glass, stone or tile”*. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan, bahwa pengertian mosaik adalah: seni dekorasi bidang dengan kepingan-kepingan bahan kertas bewarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Sejalan dengan pernyataan di atas Depdikbud (1981: 47) menjelaskan bahwa mosaik yaitu cara membuat gambar dengan menyusun dan menempel kepingan-

kepingan yang berwarna.

Kegiatan mosaik yaitu salah satu jenis karya seni rupa yang digunakan juga dalam pembelajaran di TK. Menurut Sumanto (2005:88), kreativitas mosaik bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan merekatkan bagian-bagian bahan alam atau bahan buatan ukuran kecil-kecil sampai menutup kertas gambar yang digunakan sebagai bidang dasarnya.

Menurut Depdiknas (2007:24), tujuan membuat gambar teknik mosaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segitiga, segi empat, lingkaran dan lain-lain), diantaranya : (1) mengembangkan imajinasi anak, (2) mengembangkan kreativitas anak, (3) melatih kesabaran dan ketelitian, (4) mengembangkan estetika dan keindahan, (5) mengembangkan motorik halus.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Bidang pengembangan fisik motorik pada anak meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan anak dalam keterampilan motorik yang berbeda akan mengalami perbedaan pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak (Sumantri, 2005: 143). Contoh keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial, karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik halus secara serempak.

Kata keterampilan sama artinya dengan kata cekatan. Terampil atau cekatan menurut Soemarjadi, Muzni Ramanto, dan Wikdati Zahri (1993: 2) adalah kepandaian ataupun kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005:143) adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Pendapat lain tentang keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) oleh Mahendra (Sumantri,2005:143) yaitu keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil untuk dapat melakukan keterampilan yang berhasil. Menurut Magil (Sumantri, 2005:143), “keterampilan memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini”. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata tangan.

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dalam kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan kemampuan: mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep sederhana yang ada di lingkungannya. Kurangnya kesempatan berpartisipasi dalam salah satu kegiatan motorik akan memperlambat pertumbuhan dan intelektual anak (Sumantri, 2005: 144-145).

Keterampilan motorik halus anak usia dini adalah keterampilan yang dimiliki anak usia 0-6 tahun dimana keterampilan tersebut mengkoordinasikan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi

mata dan tangan.

## **2. Pentingnya Keterampilan Motorik Halus bagi Anak Usia Dini**

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan membentuk dari tanah liat/lilin, adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce) (Sumantri, 2005: 145). Pengembangan keterampilan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis.

Fungsi dari pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Peningkatan keterampilan motorik halus di TK dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Pembelajaran motorik sekolah berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan anak (Decaprio, 2013: 24), seperti: dengan pembelajaran motorik, anak menemukan hiburan yang nyata, anak dapat beranjak dari kondisi lemah menuju kondisi kuat, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, pembelajaran motorik akan menunjang keterampilan anak dalam berbagai hal, dan pembelajaran motorik di sekolah akan mendorong para anak bersikap

mandiri dan berdikari.

Pembelajaran motorik yang diberikan di TK meliputi pembelajaran motorik kasar dan halus. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran motorik halus. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah kegiatan mosaik. Kegiatan mosaik merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat menghibur anak. Mosaik dari hasil karya anak dapat dijadikan alat peraga, misalnya anak bermain mengenal macam-macam binatang dengan membuat karya mosaik model binatang dan tumbuhan.

Anak akan merasa senang jika mereka berhasil membuat mosaik sesuai bentuk yang mereka inginkan. Kegiatan mosaik membantu untuk melemaskan gerakan otot-otot tangan sehingga anak tidak mengalami kesulitan pada kegiatan menulis, menggambar, menggunting dan kegiatan lain yang membutuhkan kemampuan otot tangan.

Penelitian yang dilakukan pada Kelompok B1 di TK Pelita Hati Nagari Singkarak Kabupaten Solok bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Tindakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan Mosaik. Keterampilan motorik halus penting dalam penelitian ini karena membantu anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial. Karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terlepas satu sama lain. Salah satu contoh, mosaik dapat meningkatkan keterampilan sosial,

dimana saat proses pembelajaran berlangsung anak dapat saling menunjukkan hasil karya mosaik yang telah berhasil mereka buat.

### 3. Program Pengembangan Keterampilan Motorik Halus bagi Anak Usia Dini

Pendidik tatkala akan mengembangkan keterampilan motorik halus anak, harus mengetahui terlebih dahulu tahapan perkembangan anak, sehingga pendidik akan menemukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan program pengembangan tersebut. Program pengembangan motorik halus anak usia dini yang dipaparkan Sumantri (2005: 149) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Program pengembangan motorik halus

Kelompok usia	Hasil belajar	Indikator/ kegiatan
4-6 tahun	Anak menunjukkan kelentukan otot dan mampu menolong diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat mengurus dirinya sendiri antara lain makan, berpakaian, mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan.</li> <li>- Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan atau sama sekali tanpa bantuan.</li> <li>- Dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat, plastisin, play dough seperti kue-kue tanah liat.</li> <li>- Meniru membuat garis tegak, garis datar dan lingkaran</li> <li>- Menirukan melipat kertas sederhana</li> <li>- Menggambar orang yang terdiri dari dua bagian (badan dan kepala)</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belajar menggunting</li> <li>- Dapat menyalin lingkaran dan bujur sangkar</li> <li>- Menjahit sederhana</li> </ul>
--	--	---

Berdasarkan program pengembangan yang telah dipaparkan, peneliti mengambil salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak yaitu keterampilan mosaik sederhana pada kelompok B1 di TK Pelita Hati Nagari Singkarak yang berusia 5-6 tahun.

## **B. Kegiatan Mosaik**

### **1. Pengertian Mosaik**

Soemarjadi dkk (1992:207) menjelaskan mosaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan diatas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mosaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan atau bentuk lainnya. Ukuran mosaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi. Kata mosaik berasal dari bahasa inggris yaitu "*mosaic*". Mosaik adalah karya seni, sebagaimana sebuah lukisan, sebuah patung dan karya seni lainnya. Karakteristik karya mosaik yang baik yang berwujud dua dimensi atau tiga dimensi terletak pada keindahan penataan "*Teserae*" (bahan ukuran kecil-kecil) yang dapat membentuk kesan obyek gambar dan hiasan secara artistik.

Menurut Holt (1966:465), mosaik yaitu: "*a picture of design made*

*by fitting together bits of colored glass, stone or tile*". Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan, bahwa pengertian mosaik adalah: seni dekorasi bidang dengan kepingan-kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Sejalan dengan pernyataan di atas Depdikbud (1981:47) menjelaskan bahwa mosaik yaitu cara membuat gambar dengan menyusun dan menempel kepingan-kepingan yang berwarna. Misalnya: kepingan-kepingan kertas warna.. Karena hasil karya mosaik berupa gambar mosaik. Gambar mosaik adalah gambar yang ditempelkan dengan cara menempelkan potongan-potongan bahan berwarna (biasanya bahan kertas), atau butir-butiran warna (biasanya biji-bijian), baik ditempelkan pada kertas, karton, papan triplek, maupun permukaan benda-benda perkakas seperti cobek, kendi, vas bunga dan sebagainya (H.M. Affandi,2006: 9).

Dari pendapat diatas tentang pengertian mosaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja di buat dengan cara di potong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda tersebut antara lain: kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu. Pada penelitian ini peneliti akan membuat mosaik dengan menggunakan kertas kecil-kecil, daun, dan biji-bijian, kemudian disusun atau ditempelkan pada pola yang sudah diberi lem.

## **2. Kegiatan Mosaik**

Kegiatan mosaik yaitu salah satu jenis karya seni rupa yang digunakan juga dalam pembelajaran di TK. Menurut Sumanto (2005:88), kreativitas mosaik bagi anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan merekatkan bagian-bagian bahan alam atau bahan buatan ukuran kecil-kecil sampai menutup kertas gambar yang digunakan sebagai bidang dasarnya.

Mosaik sebagai salah satu jenis pengenalan seni juga dapat diterapkan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Pembelajaran seni mempunyai beberapa tujuan, salah satunya ialah melatih otot-otot halus, seperti otot-otot jari tangan dan melatih koordinasi antara tangan dan mata. Mosaik tepat untuk diterapkan pada pembelajaran di TK, terlebih lagi terdapat adanya indikator di dalam kurikulum TK pada bidang pengembangan motorik halus yaitu membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai bentuk/bahan (segi empat, segi tiga, lingkaran, dll).

## **3. Manfaat dan Tujuan Keterampilan Mosaik**

Manfaat kegiatan mosaik sangat banyak untuk anak, karena keterampilan mosaik mengasah kreativitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan suatu benda kecil kesuatu media. Keterampilan Mosaik ini memiliki manfaat untuk anak usia dini menurut Alexander, Yenni (2012) antara lain:

- (1) Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan mosaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat.
- (2) Pengenalan warna. Manfaat lain dari mosaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak.
- (3) Melatih kreatifitas. Kegiatan mosaik bermanfaat untuk melatih kreatifitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam-macam.
- (4) Melatih motorik halus, kegiatan mosaik bermanfaat mengembangkan motorik halusnya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melatih koordinasi otot-otot tangan dan mata
- (5) Melatih emosi. Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan emosinya
- (6) Mengenal konsep geometri. Dalam kegiatan mosaik ada berbagai macam bentuk dan itu bisa sebagai pengenalan konsep geometri, seperti: segitiga, segiempat, lingkaran.

Selain manfaat mosaik juga terdapat tujuan mosaik. Menurut Depdiknas (2007:24), tujuan membuat gambar teknik mosaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segitiga, segi empat, lingkaran dan lain-lain), diantaranya : (1) mengembangkan imajinasi anak, (2) mengembangkan kreativitas anak, (3) melatih kesabaran dan ketelitian, (4) mengembangkan estetika dan keindahan, (5) mengembangkan motorik halus.

Selain itu pada kegiatan mosaik ini anak juga dilatih rasa tanggung jawab yaitu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, kemampuan bekerja sama dan menghargai orang lain juga dapat dilatih pada kegiatan mosaik dalam mengatur sosial dan emosional anak. Dalam kegiatan mosaik, pendidik harus memperhatikan cara/ teknik kegiatan mosaik yang benar agar kegiatan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan

motorik halusnya. Manfaat dan tujuan mosaik dalam penelitian ini adalah untuk melatih koordinasi mata dan jari jemari tangan anak dengan cara menempel benda kecil dengan tepat, rapi dan mengambil benda kecil dengan dua jari.

#### **4. Karakteristik Mosaik di TK**

Sebagai seorang guru dituntut untuk tidak hanya menguasai aspek atau keterampilan seni rupa pada umumnya, melainkan memahami pula tentang aspek pengetahuan seluruhnya sehingga usaha-usaha kita dalam menstimulus perkembangan anak dapat terlaksana secara optimal. Fungsi praktis artinya karya seni rupa mosaik selain bersifat individual juga sebagai media ekspresi buat anak. Fungsi edukatif artinya melalui penerapan metode pembelajaran melalui pendidikan seni mosaik dalam upaya untuk membantu pengembangan berbagai fungsi dalam diri seorang anak yang meliputi kemampuan fisik, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreativitas.

Mosaik tepat diterapkan di pembelajaran TK karena kegiatan mosaik tercatat dalam indikator di kurikulum TK pada meningkatkan motorik halus anak yaitu membuat gambar dengan teknik mosaik dengan memakai bentuk/bahan (segi empat, segi tiga, lingkaran, dll). Kegiatan mosaik di TK menggunakan bahan seperti kertas dipotong kecil-kecil, daun dipotong kecil dan biji-bijian ditempelkan pada pola yang sudah dibuat guru.

## 5. Langkah-langkah Kegiatan Mosaik

Dalam pelaksanaan kegiatan yang perlu diperhatikan adalah bagaimana langkah-langkahnya agar mendapatkan hasil yang baik, berkualitas dan bahan apa yang akan digunakan. Karena dalam kegiatan mosaik banyak bahan yang bisa digunakan. Agar dalam kegiatan membuat mosaik lebih baik lagi, Menurut Sumanto (2005:89), memberikan langkah-langkah pelaksana kegiatan mosaik yaitu:

- a. Persiapkan bahan, alat dan bahan pembantu bidang dasar atau benda yang akan dihias.
- b. Pelaksaaan kerja yang meliputi: (1) membuat rencana gambar di atas bidang dasar, (2) menempelkan kertas di atas rencana gambar sampai menutup dengan rapat keseluruhan rencana gambar, dan (3) penyelesaian yaitu dengan merapikan bagian-bagian hasil mosaik.

Menurut Trish Kuffner (2006:123), juga akan menjelaskan langkah membuat mosaik sebagai berikut:

- d. Bantulah anak mengguting kertas karton berwarna cerah menjadi bentuk setrip dengan lebar 1 cm, kemudian gunting lagi menjadi kotak 1 cm.
- e. Pilahlah kotak berdasarkan warna, dan mintalah anak anda menempelkannya sesuai desain yang dia suka di atas kertas berwarna gelap.
- f. Dia mungkin ingin mulai dengan gambar besar, seperti pohon, bunga, atau mobil, kemudian isilah latar belakangnya dengan warna yang kontras.
- g. Jelaskan kepada anak anda bahwa kotak tidak perlu saling menempel satu sama lain, tetapi sebaiknya berilah celah kecil antara kotak.
- h. Ketika mosaik selesai, tutupilah dengan kertas transparan atau mintalah dilaminating.

Langkah-langkah pelaksanaan teknik mosaik (Yenni Alexander, 2012), yaitu:

- a. Guru menyiapkan atau menyediakan yang akan diisi dengan mosaik.

- b. Guru menyediakan seperti gunting, lem perekat, dan kertas origami untuk dijadikan potongan-potongan mosaik oleh anak.
- c. Guru mengatur posisi duduk anak dengan kondusif.
- d. Guru mellihatkan kepada anak gambar yang akan ditempel potongan mosaik.
- e. Guru menarik perhatian anak untuk memperhatikan dan memperlihatkan satu satu persatu alat yang akan digunakan.
- f. Guru dengan anak membuat kesepakatan aturan untuk menggunakan alat sesuai dengan fungsinya.
- g. Guru mencontohkan langkah kerja di didepan anak sebagai berikut:
  - 1) Membentangkan gambar atau pola mosaik.
  - 2) Mengambil selembar kertas origami dan sebuah gunting untuk membuat potongan-potongan mosaik dengan salah satu bentuk geometri, misalnya lingkaran, segitiga dan lain-lain.
  - 3) Selanjutnya permukaan pola mosaik diberi lem.
  - 4) Setelah itu ditempelkan potongan mosaik dengan rapi dan rapat.
  - 5) Guru membagikan pola mosaik, kertas origami, gunting dan lem.
- h. Guru mempersilahkan anak untuk melaksanakan kegiatan.
- i. Guru mengontrol setiap kegiatan anak, jika ada anak yang tidak bisa/tidak mau bekerja maka guru dapat membantu anak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat mosaik sangat bagus untuk anak karena melatih kreativitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dan juga dapat melatih perkembangan motorik halusny. Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini yaitu 1) guru menjelaskan cara mengambil benda kecil dan menempelkan pada pola, misalnya kertas dan bijibijian dengan metode demonstrasi; 2) menggunakan bahan-bahan mosaik yang menarik dengan memberi warna pada biji-bijian.

## **6. Bahan dan Peralatan Mosaik**

Bahan dan peralatan sangat penting dalam kegiatan mosaik, karena bahan yang digunakan bermacam-macam, dan alat yang digunakan juga yang ramah untuk anak. Berikut penjelasan mengenai bahan dan alat

yang akan digunakan dalam kegiatan mosaik. Sumanto (2005:88) menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan mosaik, yaitu:

- a. Bahan untuk berkreasi mosaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya yaitu biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung, dan lainya. Sedangkan untuk bahan buatan dapat berupa aneka kertas berwarna atau origami.
- b. Bidang dasar antara lain karton, kertas gambar, atau benda bekas yang akan dihias. Ini semua tentunya harus disesuaikan dengan jenis bahan yang dipilih.
- c. Peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting, atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, tackol, dan castol.

Bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan mosaik. Sedangkan menurut Soemarjadi, dkk (1991-1992 : 208-209) menjelaskan bahan-bahan yang dapat dijadikan mosaik banyak sekali. Pada dasarnya hampir semua bahan dapat dipakai, asalkan bahan tersebut dapat dipotong-potongan menjadi lempengan-lempengan, kubus-kubus atau potongan-potong kecil. Dari kondisi fisik bahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: a) bahan yang lentur dan lunak, b) bahan yang kaku dan keras. Bahan yang lentur dan lunak terdiri dari: kertas, plastik, biji-bijian, daun-daunan, dan kulit tumbuhan. Sedangkan bahan-bahan yang kaku dan

keras terdiri dari: batu, kaca, logam, keramik, kayu, batu dan tempurung (batok kelapa). Pengelolaan bahan:

- a. Batu sebagai bahan mosaik sangat menarik. Batu yang cocok untuk digunakan adalah batu akik, karena akik memiliki bermacam-macam warna. Sebelum digunakan batu akik dipotong-potong sesuai dengan yang kita hendaki dan diasah agar kelihatan cermelang
- b. Kertas untuk bahan mosaik dipilih yang berwarna. Kertas berwarna bermacam-macam pula jenisnya. Dalam kegiatan mosaik kita bisa menggunakan kertas bekas sampul majalah, poster-poster, kemasan rokok atau kemasan produk-produk industri. Dalam pemakaiannya kertas dipotong sesuai yang kita hendaki.
- c. Biji-bijian dapat diperoleh dari tumbuh-tumbuhan. Biji-bijian ini banyak pula macamnya, demikian pula bentuk, ukuran, warna dan teksturnya. Untuk kegiatan mosaik kita pilih biji yang ukurannya sesuai, sebelum dijadikan karya mosaik, biji-bijian harus dikeringkan terlebih dahulu, agar warnanya tidak berubah lagi atau dapat direndam (digoreng tanpa minyak).
- d. Daun-daunan adalah bahan mosaik yang sangat mudah diperoleh, untuk dijadikan bahan mosaik, diambil daun kering atau tua yang sudah gugur. Pilihlah warna daun kering yang berbeda-beda agar dalam penyusunannya menjadi sebuah lukisan atau desain akan lebih mudah.

- e. Kulit-kulitan berasal dari kulit buah dan kulit batang tumbuh-tumbuhan. Tidak semua kulit buah dapat dijadikan bahan mosaik, demikian juga dengan kulit batang. Kulit buah yang dapat dijadikan bahan mosaik adalah kulit salak, kulit kacang tanah, kulit jeruk, kulit rambutan. Kulit batang pisang, kelopak bambu. Semua kulit-kulitan haruslah dikeringkan dahulu sebelum dipakai sebagai bahan mosaik. Kemudian dipotong-potong sesuai kehendak kita.

Dalam mengajarkan kegiatan mosaik untuk melatih perkembangan motorik halus anak banyak kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan mosaik yaitu: Adapun kelebihan mosaik menurut Alexander, Yenni (2012) yaitu:

- a. Dapat mengembangkan kreativitas anak, emosi dan sosial anak. Dalam kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya lebih banyak lagi.
- b. Alat dan bahan mudah didapat, guru biasanya mencari alat dan bahan untuk kegiatan yang mudah didapat, misalnya barang-barang bekas di TK yang bisa digunakan dan aman untuk anak.
- c. Langkah kegiatan mudah dimengerti anak, dalam kegiatan mosaik guru akan memberikan langkah-langkah yang mudah dimengerti anak, agar anak bisa meniru yang dicontohkan pendidik.
- d. Melatih tingkat kesabaran anak, dalam kegiatan ini anak akan dilatih tingkat kesabarannya karena dalam kegiatan ini anak harus cermat dalam menempel benda kecil sesuai dengan pola agar terlihat rapi dan bagus.
- e. Melatih konsentrasi anak, kelebihan mosaik lainnya adalah melatih konsentrasi anak, karena dalam mengerjakan kegiatan mosaik anak akan membutuhkan konsentrasi banyak untuk menempelkan benda agar terlihat rapi.
- f. Membuat anak menjadi mandiri, dalam kegiatan mosaik juga anak akan diajarkan untuk mandiri untuk mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan tersebut
- g. Pembelajarannya berupa PAIKEM

Dengan adanya kegiatan mosaik anak dapat melatih sosial

emosionalnya dan melatih kreativitasnya. Kelemahan mosaik menurut Yenni, Alexander, (2012) yaitu mosaik membosankan bagi anak karena memerlukan waktu yang lama sekitar 15 menit. Adapun kelebihan dan kekurangan kegiatan mosaik sebagai pendidik harus bisa mengembangkan kegiatan tersebut agar anak tertarik mengerjakan kegiatan mosaik dapat mengembangkan motorik halus anak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bahan berupa kertas dipotong kecil-kecil.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan kajian teori yang dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut :

Uswatun Khasanah (2013) yang berjudul “Identifikasi Pengembangan Motorik Halus Menggunakan Kegiatan Mosaik Anak TK Kelompok B di Gugus II Kecamatan Sanden Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif jenis survai yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan, setiap siklus tindakan terdiri dari 2 pertemuan, dengan jumlah anak 17 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mosaik meningkat sangat baik.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah, penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani (2013) yang berjudul “Efektivitas Permainan Konstruktif Keping Dadu Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Siswa TK A RA Al- Kahfi DS.

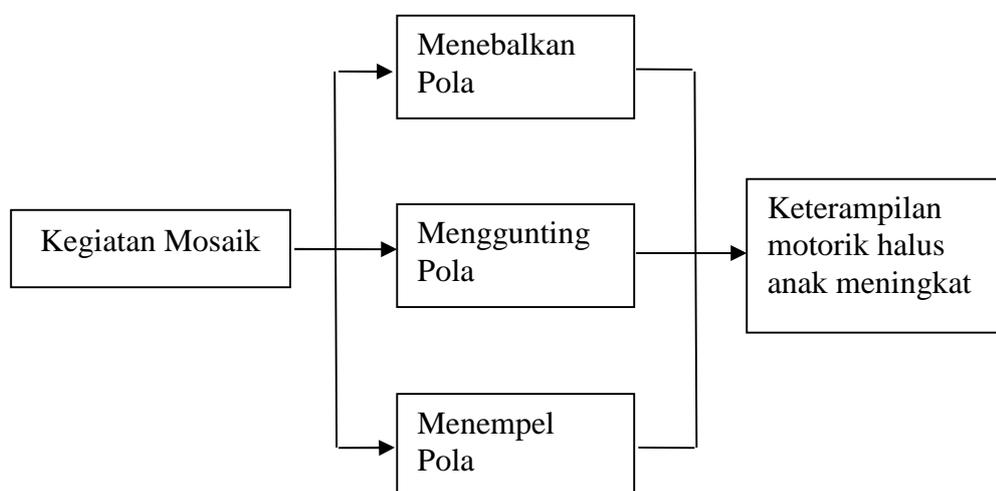
Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Permainan Konstruktif Keping Dadu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus Siswa TK A RA Al- Kahfi DS. Pilang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Pembelajaran seni melalui kegiatan mosaik adalah bagian pembelajaran pengembangan kreativitas anak usia dini. Namun dalam pembelajaran yang berhubungan dengan meningkatkan keterampilan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Karena anak harus bisa mengembangkan kreativitasnya dan imajinasinya. Melalui kegiatan mosaik diharapkan anak akan dapat meningkatkan keterampilan motorik halusnya dengan membuat hasil karya yang sesuai dengan harapan guru.

Kegiatan mosaik yang dilakukan menggunakan bermacam-macam bahan seperti biji gabah, daun-daunan yang dipotong kecil-kecil, dan kertas dipotong kecil-kecil. Kegiatan ini membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Tujuan kegiatan mosaik ini untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B1 di TK Pelita Hati Nagari Singkarak. Untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan mosaik, peneliti dengan guru akan melakukan kegiatan mosaik dengan benda-benda yang lebih menarik lagi. Dengan kegiatan mosaik ini anak akan diajarkan cara mengambil benda-benda kecil dengan menggunakan dua jari, dan ketika anak sudah dapat mengambil benda-benda kecil tersebut seperti: biji-bijian, daun, kertas yang sudah dipotong kecil-kecil, selanjutnya benda-benda tersebut

akan ditempelkan pada media kertas yang disediakan guru. Guru dan peneliti akan mengoptimalkan alat dan bahan untuk digunakan anak dalam kegiatan mosaik. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga motorik halus anak akan berkembang. Dengan ini diharapkan anak dapat mengembangkan motorik halus anak kegiatan ini akan menambah kreativitas anak dengan menggunakan berbagai media yang bervariasi. Pada Gambar 1 berikut ini adalah bagan kerangka pikir :



**Bagan 1. Kerangka Konseptual**

Secara rasional logis dapat diamati dari kerangka konseptual bahwa kegiatan mosaik merupakan kegiatan yang melatih otot-otot halus, seperti otot-otot jari tangan dan melatih koordinasi antara tangan dan mata. Keterlibatan otot-otot halus secara intensif akan berdampak pada peningkatan motorik halus anak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan penelitian ternyata kegiatan mosaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa, maka pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

1. Melalui kegiatan mosaik teknik menebalkan pola meningkat pada siklus I dan Siklus II, yang terlihat dari pengumpulan dan pengolahan data peneliti. Siswa sudah dapat menebalkan pola sesuai dengan garis pola dengan baik.
2. Hasil penelitian menggambarkan teknik menggunting pola pada siklus I dan Siklus II meningkat dengan baik melalui kegiatan mosaik. Anak sudah mampu menggunting sesuai dengan garis pola dengan baik.
3. Melalui kegiatan mosaik teknik menempel pola meningkat dengan baik, hal ini berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data pada siklus I dan Siklus II. Anak sudah dapat memberi lem dan menempel mosaik sesuai dengan garis pola.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan terdapat beberapa saran yang diajukan diantaranya :

1. Bagi pendidik anak usia dini agar dapat menggunakan keterampilan mosaik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

2. Bagi para orang tua, diharapkan dapat menggunakan keterampilan mosaik ini di rumah untuk membantu mengembangkan motorik halus siswa yaitu dengan menyiapkan lingkungan yang menyenangkan serta memberikan permainan-permainan yang membantu mengembangkan motorik halus.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memasukkan salah satu variabel lain yang belum terdapat pada penelitian ini.